**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Konsep Administrasi Negara**
2. **Pengertian Administrasi**

Adiministrasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila ditetapkan secara formal dalam organisasi maka proses kerja sama dalam mewujudkan tujuan organisasi. Simon yang dikutip oleh handyiningrat dalam bukunya Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen (2001:2) menyatakan bahwa : Administrasi yaitu sebagai kegiatan dari beberapa kelompok yang mengadakan kerja sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Gie yang dikutip oleh Sililahi dalam bukunya studi tentang ilmu Administrasi (2011:9), mengemukakan pengertian mengenai administrasi dalam arti luas sebagai berikut : Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama dalam mencapai tujuan.

Siagian yang dikutip oleh silalahi dalam bukunya Studi Tentang Ilmu administrasi (2011:9) menyatakan pengertian administrasi dalam arti luas bahwa : Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terlihat dalam suatu bentuk usaha kerjasama demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Siagian dalam bukukunya Studi Tentang Administrasi (2011:11), menyimpulkan ciri pokok untuk dapat disebut sebagai administrasi, yaitu :

1. Kerja sama dilakukan oleh sekelompok orang.
2. Kerjasama dilakukan berdasarkan pembagian kerja secara terstruktur
3. Kerja sama dimaksudkan untuk mencapai tujuan
4. Untuk mencapai tujuan memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya

Pendapat diatas disimpulkan, bahwa administrasi merupakan sebuah kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

1. **Pengertian Administrasi Negara**

Istilah *public Administration* apabila diuraikan secara etimologis, maka *”Public”* berasal dari Bahasa Latin *“Poplicus”* yang semula dari kata *“Populus”* atau *“People”* dalam Bahsa Inggris berarti rakyat. “*Administration”* juga berasal dari Bahasa Latin, yang terdiri dari kata “*ad*” artinya intensif dan “ministare” artinya melayani, jika secara etimologis administrasi berarti melayani secara intensif.

Pfiffner dan Presthus yang dikutip oleh Sodikin dalam bukunya Reposisi Administrasi Negara (2015:5), mengemukakan: “Administrasi Negara meliputi pelaksanaan kebijakan negara yang telah ditetapkan oleh badan Perwakilan politik” , Siagian dalam bukunya Filsafat administrasi (2003:7), menyatakan bahwa: “Administrasi negara merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu negara dalam usaha mencapai tujuan negara”.

* 1. **Konsep Organisasi**

Kegiatan kerjasama kelompok manusia dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, diperlukan sarana atau alat yang dapat dijadikan wadah atau tempat terselenggaranya kegiatan tersebut, yaitu organisasi. Hal tersebut bermaksud agar semua tujuan bersama dapat dicapai secara efektif dan efisien. Siagian yang dikutip oleh Silalahi dalam bukunya Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen (2002:123), mengemukakan bahwa hakikat organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu :

1. Organisasi dapat dipandang sebagai wadah, yaitu tempat kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan dan sifatnya relatif.
2. Organisasi dapat dipandang sebagai proses, yaitu interaksi antara orang-orang yang menjadi anggota organisasi dan sifatnya “dinamis"

Siagian dalam bukunya Filsafat administrasi (2003:6), menyatakan pengertian organisasi, bahwa :

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai sesuatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki dimana selalu terdapat hubungan antara seseorang atau kelompok orang yang disebut bawahan.

Organisasi itu ada karena organisasi mempersatukan potensi individu-individu. Dua orang yang bekerja sama akan lebih mudah melakukanya karena akan menanggung beban yang lebih berat.

Menurut Gibson yang dikutip oleh Siagian dalam bukunya Filsafat Administrasi (2003:7) menyatakan pengertian organisasi yaitu : “Organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan, karena organisasi itu mengejar tujuan dan sasaran yang dicapai secara lebih efektif dengan tindakan yang dilakukan secara bersama-bersama”. Dengan demikian, dalam berbagai hal dapat dikatakan bahwa kelompok adalah bagian dari organisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang melakukan interaksi berdasarkan hubungan kerja dalam suatu struktur untuk mencapai tujuan.

**2.1.4 Konsep Efektivitas**

**Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil yang baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau saran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Walaupun terjadi suatu peningkatan efektivitas dalam suatu organisasi maka belum tentu itu efisien. Jelasnya, jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif. Jadi bila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif.

Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayaningrat S. (2006:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Efektivtas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Effendy (2008:14) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut : “Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan”

Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pendapat yang dikemukakan Sedarmayanti dalam bukunya yang berjudul Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja mengenai pengertian efektivitas yaitu:

“Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat” (Sedarmayanti, 2001: 59).

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Effendy efektivitas adalah sebagai berikut: ”Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan” (Effendy, 2003:14).

Pengertian efektivitas menurut Hadayaningrat dalam buku Azasazas Organisasi Manajemen adalah sebagai berikut: “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya” (Handayaningrat, 1996:16).

Pendapat Hadayaningrat mengartikan efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

**2.1.5 Pendekatan yang digunakan dalam Penilaian Efektivitas**

Dalam menilai efektivitas program, Tayibnafis (2000:23-36) dalam Ali Muhidin (2009) menjelaskan berbagai pendekatan evaluasi. Pendekatanpendekatan tersebut yaitu:

* 1. Pendekatan eksperimental (*experimental approach*). Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sabanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.
  2. Pendekaatan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*). Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini amat wajar dan praktis untuk desain pengembangan program. Pendekatan ini memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.
  3. Pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*). Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematik untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.
  4. Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*). Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utamanya adalah pemakaian informasi yang potensial. Evaluator dalam hal ini menyadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (*pre-existing condition*), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi dimana evaluasi dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan ini, teknik analisis data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi memang penting, tetapi tidak sepenting usaha pemakai dan cara pemakaian informasi.
  5. Pendekatan yang responsif *(the responsive approach*). Pendekatan responsif menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (stakeholder program). Evaluator menghindari satu jawaban untuk suatu evaluasi program yang diperoleh dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik, sebab setiap orang yang dipengaruhi oleh program merasakannya secara unik. Evaluator mencoba menjembatani pertanyaan yang berhubungan dengan melukiskan atau menguraikan kenyataan melalui pandangan orang-orang tersebut. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami ihwal program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai targettargetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-matahasil atau tujuan yang dikehendaki.

Pandangan yang sama menurut pendapat Peter F. Drucker yang dikutip H.A.S. Moenir mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut efektivitas, pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai. Seorang manajer efektif adalah satu yang memilih kebenaran untuk melaksanakan”(Moenir, 2006:166). Memperhatikan pendapat para ahli di atas, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan.

Kata efektif sering dicampuradukkan dengan kata efisien walaupun artinya tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif. Menurut pendapat Gibson Ivancevich Donnelly, menyebutkan bahwa ukuran efektivitas organisasi, sebagai berikut :

1. Produksi adalah merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan.
2. Efesiensi adalah merupakan perbandingan (ratio) antara output dengan input.
3. Kepuasaan adalah merupakan ukuran untuk menunjukan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
4. Keunggulan adalah tingkat dimana korganisasi dapat dan benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal.
5. Pengembangan adalah merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat. (Gibson, 1996:34)

Menurut pendapat Richard M. Steers menyebutkan beberapa ukuran daripada efektivitas, yaitu :

1. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi;
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan;
3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik;
4. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut;
5. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi;
6. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya;
7. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu;
8. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu;
9. Semangat Kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki;
10. Motivasi artinya adanya kekuatan yang mucul dari setiap individu untuk mencapai tujuan;
11. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan;
12. Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadaprangsangan lingkungan; (Steers, 1985:46-48).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ukuran daripada efektifitas harus adanya suatu perbandingan antara input dan output, ukuran daripada efektifitas mesti adanya tingkat kepuasan dan adanya penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta intensitas yang tinggi, artinya ukuran dari pada efektivitas adanya rasa saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi.

Pada penelitian ini, peneliti dalam mengukur efektivitas program menggunakan ukuran efektivitas program menurut Sutrisno (2007:125-126) yang terdiri dari :

1. Pemahaman Program

Dalam Penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana masyarakat umum dapat memahami program-program Destinasi pariwisata, melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih teroganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak.

1. Tepat Sasaran

Yaitu bagaimana kesesuaian program Destinasi yang dirancang oleh pengelola kepada kelompok sasaran. Dalam indikator ini peneliti mencoba untuk mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas program Destinasi pariwisata adalah masyarakat umum yang ingin berkunjung di wisata Darajat. Dengan demikian, indikator ini mencoba untuk mengukur bagaimana kesesuaian program destinasi yang telah dibuat sesuai kepada sasaran.

1. Tepat Waktu

Yaitu dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui penggunaan waktu dalam pelaksanaan program Destinasi pariwisata apakah sesuai dengan waktu yang dirancang atau tidak. Dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.

1. Tercapainya Tujuan

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah tujuan dari bentuknya program Destinasi pariwasata ini sudah tercapai atau belum. Pencapaian tujuan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target. Sehingga suatu program dapat dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Perubahan nyata

Dalam penelitian ini penelti ingin megetahui apa saja dan bagaimana bentuk perubahan nyata (khsusnya mengenai dunia pariwisata). Sehingga dapat diukur melalui sejauh mana program Destinasi pariwisata tersebut memberikan efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat yang berkunjung di wisata Garut khususnya Darajat.

**2.1.6 Pengertian Pariwisata**

Menurut arti katanya, pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu kata “pari” berarti penuh, seluruh, atau semua kata “wisata” yang bermakna perjalanan. Menurut Yoeti yang dikutip oleh I Gusti Rai Utama dalam bukunya Pemasaran Pariwisata (2003:1), mengemukakan syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apabila : (1) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, di luar tempat ke tempat yang lain; (2) Tujuan semata-mata untuk bersenang-senang dan tidak mencari nafkah ditempat atau negara yangdikunjunginya; (3) Semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi.

Menurut Wahab (1992) pariwisata mengandung tiga unsur antara lain: Manusia, yakni unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata; tempat, yakni unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan sendiri; dan waktu, yakni unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan.

Jadi definisi pariwisata adalah salah satu industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Sementara menurut Spillane, (1993) pariwisata suatu jasa dan pelayanan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, usaha pariwisata dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu usaha jasa pariwisata, pengusahaan obyek dan daya tarik wisata dan usaha sarana pariwisata. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa untuk dijual dalam suatu alokasi tertentu mempunyai catatan administrasi tersendiri dan ada salah satu orang yang bertanggung jawab.

Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.

**2.1.7 Kategorisasi Suplai Pariwisata**

Suplai pariwisata merupakan produk yang membentuk kepuasan gabungan dari variabel daya tarik wisata, hotel atau akomodasi, pelayanan imigrasi, restoran, pusat perbelanjaan, dan juga transportasi.

**2.1.8 Prasarana Pariwisata**

Dalam buku I Gusti Bagus Rai Utama yang berjudul Pemasaran Pariwisata (2017:137-138) Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan. Termasuk prasarana pariwisata:

* Prasarana perhubungan, meliputi jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara (*airport*) dan pelabuhan laut (*sea port/harbour*).
* Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
* Instalasi penyulingan bahan bakar minyak.
* Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan.
* Sistem perbankan dan moneter.
* Sistem telekomuikasi seperti telpon pos, telegraf, faksimili, Teleprinter Exchange (telex), *Email*, dan lain-lain.
* Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat.
* Prasarana, keamanan, pendidikan dan hiburan.

**2.1.9 Daya Tarik Wisata**

Menurut Yoeti (2006:164), menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengujungi suatu daerah tertentu. Dan juga dengan Pendit (2003:35), menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat. Pada dasaranya, daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok daya tarik ilmiah, dan daya tarik wisata buatan.

Daya tarik wisata alamiah adalah daya tarik wisata ciptaan Tuhan yang Maha Esa dari keadaan alam, flora dan fauna, sedangkan daya tarik wisata buatan merupakan hasil karya manusia yang terdiri dari musuem, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wiasata petualangan alam, taman rekreasi, dan komplek hiburan.

**2.1.10 Citra Destinasi Pariwisata**

Definisi citra destinasi (destination image) sudah tidak asing lagi dalam dunia pariwisata karena pada hakikatnya citralah yang sebenarnya yang menggerakkan dan mendorong wisatawan menentukan pilihan dan destinasi wisata (Echtner and Ritchie, 1991; Fakeye dan Crompton, 1991 ; Gartner, 1993; Guliling et. al. 2013). Walaupun istilah citra destinasi sudah dianggap hal yang bukan luar bias, namun masih banyak yang merumuskannya pada konsep yang tidak tepat termasuk sering terjadi kesalahan dalam operasionalisai di lapangan.

Dinamika dan kompleksitas dari produk pariwisata turut berperan dalam kesalahan opersionalisasi konsep citra destinasi tersebut (Smith, 1994). Gartner (1993) menganggap bahwa produk pariwisata adalah produk yang multidimensi (multidimensionality), sementara Gallarza et al. (2002) menggap produk pariwisata adalah produk subjektif (subjectivity), serta Fakeye dan Compton (1991) menganggap bahwa produk pariwisata adalah produk yang tak berwujud (intangibility), sehingga sangat sulit untuk mengukur citra destinasi dalam sebuah model loyalitas destinasi.

**2.1.11 Faktor Pembentuk Citra Destinasi**

Backman dan Crompton (1991) menganggap bahwa citra destinasi hanya terdiri dari komponen kognitif saja, sedangkan persepsi atau evaluasi kognitif hanya mengacu pada sebuah pengetahuan individu dan keyakinanya terhadap sebuah objek yang dipersepsikan atau dievaluasi. Sedangkan Mazursky dan Jacoby (1986) menganggap bahwa konsumen membangun total citra (overall image) berdasarkan evaluasi dari berbagai atribut produk barang maupun jasa. Namun Keown et al, (1984) telah menguji berdasarkan fakta empiris bahwa terdapat hubungan antara atribut-atribut kognitif dengan citra total, dan disimpulkan bahwa kesan total sangat tergantung dengan atribut-atribut destinasi berdasarkan persepsi wisatawan secara individu.

Milman dan Pizam (1995) secara kognitif menawarkan tiga komponen yang membentuk citra destinasi, yakni atraksi (*attractions*), prilaku tuan rumah (*the hosts behavior and attitude*), dan lingkungan destinasi (*the evironment*) seperti iklim, fasilitas, dan sebagainya.

**2.2 Kerangka Berpikir**

Menurut Duncan yang dikutip Richards M. Steers dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” mengatakan mengenai ukuran Efektivitas, sebagai berikut :

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapian tujuan harus dipadang suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan penthapan, baik dalam arti penthapan pencapaian bagian-bagiannya maupun penthapan dalam arti periodasisainya. Pencapainya tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

1. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dan berbagai macam organisasi lainya, integrasi menyangkut proses sosialisasi

1. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkunya. Untuk digunakan tola ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Sedangkan menurut Stress dalam Sutrisno (2010:123), pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya. Yaitu sumber daya manusia. Stress mengatakan bahwa yang terbaik dalam meneliti efektivitas adalah memperhatikan tiga konsep yang saling berkaitan, yakni: optimalisasi tujuan-tujuan, perspektif sistem dalam tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi.

*Pertama,* dalam optimalisasi tujuan, keberhasilan yang tercapai oleh suatu tujuan organisasi tergantung dari kemampuanya untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber dayanya yang ada dalam usaha mengejar tujuan operasi dan kegiatan. Organisasi harus mengatasi hambatan-hambatan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan dan mencari alternatif terbaik guna mencapai tujuan organisasi optimal. *Kedua,* dalam perspektif sistem, organisasi terdiri berbagai unsur yang saling melengkapi. Unsur-unsur tersebit sangat berpengaruh terhadap proses pencapaian tujuan suatu organisasi. *Ketiga,* dalam prilaku manusia, tingkah laku individu dan kelompok menetukan kelancaran tercpainya tujuan organisasi.

Penelitian ini yang mempunyai judul Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Garut (studi pada objek Wisata Situ Bagendit), untuk mempermudah pemecahan masalah dalam suatu penelitian ini diperlukan dasar pemikiran, tolak ukur atau landasan dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta observasi atau wawancara, peneliti mengacu pada pendapat para ahli mengenai teori-teori yag berhubungan fokus dan lokus penelitian, sebagai dasar dan pedoman untuk mengetahui kenyataan dan meghasilkan kenyataan yang obyektif. Berdasarkan masalah-masalah dikemukakan diatas maka peneliti akan menggunakan teori **Efektivitas program menurut Sutrisno (2007:125-126)** yang akan diterapkan sebagai kerangka berpikir yang berindikator:

1. **Pemahaman Program**
2. **Tepat Sasaran**
3. **Tepat Waktu**
4. **Tercapinya Tujuan**
5. **Perubaha Nyata**

Peneliti mengambil landasan teori dari Sutrisno (2007:125-126) karena sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti seusai degan survei yang terjadi di lapangan.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**

**Sutrisno (2007:125-126)**

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapinya Tujuan
5. Perubaha Nyata

**Tujuan Program**

* Meningkatkan Kontribusi ekonomi Kepariwisataan

**Setelah adanya Program**

Belum ada perubahan pada obyek wisata Darajat

Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

**Masalah Program**

* Masyarakat Belum mengerti fungsi program ini
* Belum berkembangnya objek wisata Situ Bagendit

Sumber : Peneliti, 2019

**2.3 Proposisi**

Keberhasilan Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Garut ditentukan aspek atau komponen Efektivitas Program dari **Sutrisno (2007:125-126)** yang berindikator Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, Perubahan Nyata.